

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini memusatkan pada upaya guru pendidikan Agama Islam (PAI) bidang mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTsN Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2015. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif, yaitu: Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Nana Sudjana, Deskriptif Kualitatif adalah: “Penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut”.¹

Menurut Lexy Moeloeng, pendekatan Deskriptif Kualitatif di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²

Menurut Husain Usman dan Purno Setiadi Akbar, ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah a) sumber data berada dalam situasi yang wajar, tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen, b)

¹ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), 203.

² Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2010), 4.

laporannya sangat deskriptif, c) lebih mempertahankan proses dari pada hasil atau produk, d) peneliti sebagai instrument peneliti, e) mencari makna dipandang dari pemikiran dan prosedur responden, f) menonjolkan rincian yang kontekstual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci tidak berkotak-kotak.³

Berdasarkan penjelasan di atas, yang di maksud dengan penelitian Kualitatif deskriptif yaitu: suatu penelitian yang menjelaskan peristiwa dan kejadian pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti khususnya dari subyek penelitian tentang “Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTsN Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2015”. Sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, “Kedudukan peneliti dan penelitian kualitatif cukup rumit. Dan sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian”.⁴

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sangat penting dan di perlukan secara optimal, dalam penelitian

³ Husain Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 99.

⁴ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 168

peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus alat pengumpulan data sebagai instrument kunci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTs Misriu Al-Hasan beralamatkan di Jl.Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, dengan memfokuskan penelitian Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTsN Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2015.⁵

1. Profil sekolah MTs Misriu Al-Hasan Kabupaten Kediri

MTs Misriu Al-Hasan Kabupaten Kediri, beralamat di Jl.Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Dengan No. telepon: 085735036700, dan sudah terakreditasi: SERTIFIKASI Nilai B (85) dengan Nomor Induk Sekolah (NIS):12123500046, di dirikan pada tahun 1997 dengan luas tanah : 1320 m² dengan beroperasi pada tahun 1998 dengan tanah milik sendiri. Serta total seluruh bangunanya: 2000 m.⁶

2. Sejarah Berdirinya MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kediri.

Adapun sejarah berdirinya MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri sebagai berikut: MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri berdiri pada juli Tahun 1997 dan masih bergabung dengan MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kediri dengan jumlah siswa 84 dengan menempati 2 ruang kelas bertempat di desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, selama 1 tahun berdiri di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri, dengan jumlah

⁵ Lokasi Penelitian, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015

⁶ Profil Sekolah, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015

gedung 6 kelas, dengan siswa kelas VII menempati 4 kelas jumlah siswanya 168 dan kelas VIII menempati 2 kelas jumlah siswanya 80.

Dalam menempati gedung baru yang belum punya nomor induk sekolah (NISN) MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri dalam mengendalikan proses belajar mengajar (MPBM) serba kekurangan, baik dari guru pendidiknya juga sarana prasarana, di karenakan belum ada bantuan dari pemerintah pusat, mulai tahun 1997 MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri sudah mempunyai nomor induk sekolah (NIS) barulah sekolah mendapat bantuan dari pemerintah, yaitu bantuan guru mengajar sejumlah 15 orang, bantuan sarana dan prasarana. Mulai dari itu sekolah bisa mengendalikan proses belajar mengajar (MPBM) dengan aktif dan kondusif.

Dengan sekolah MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri mempunyai gedung sendiri serta tempat yang sertategis dan mudah dijangkau, sehingga memudahkan lembaga sekolah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri mempunyai lembaga sekolah yang bermutu dan berkualitas, hingga banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri, dan dari tahun ke tahun jumlah siswanya juga semakin banyak, dan jumlah sarana prasarana semakin meningkat. Sehingga MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri bisa maju sampai sekarang ini.⁷

⁷ Sejarah Berdirinya, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015

3. Letak Geografis MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri.

Adapun letak Geografis MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri sebagai berikut:

MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri dengan alamat Desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Jarak MTs Misriu Al-Hasan dengan Ibu Kota Kecamatan + 5 Km. Wilayah Barat + 7 Km wilayah Ibu Kota Tulungagung. Sebelah timur pekarangan penduduk, batas selatan + 20M Sungai brantas. Sebelah utara terhadap Kota Kediri + 15Km.

Kondisi transportasi sebagian besar mengandalkan sepeda motor, yang berbeda di wilayah selatan menggunakan prahu penyebrangan atau prahu getek, yang berbeda di wilayah barat rata-rata menggunakan transportasi tradisional. Kondisi social ekonomi masyarakat: penghasilanya sebagian besar menjadi petani, berkebun, pedagang, dan ada juga pegawai negri sipil (PNS). Tetapi masih ada juga yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan masih sangat minim sekali.⁸

4. Visi, Misi dan Tujuan sekolah MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kediri.

1) VISI

“UNGGUL DALAM MUTU YANG DILANDASI DISIPLIN, IMAN DAN TAQWA”

Agar tidak terjadi multi tafsir terhadap visi yang sudah di sepakati di atas, ada beberapa indicator yang dapat di jadikan rujukan di dalam penafsirkan dan mengaktualisasikan visi tersebut, diantaranya adalah :

⁸Letak Geografis, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015

- a. Unggul dalam mengembangkan kurikulum
- b. Unggul dalam proses pembelajaran
- c. Unggul dalam kompetensi kelulusan
- d. Unggul dalam sumber daya manusia (SDM) pendidikan
- e. Unggul dalam sarana dan prasarana
- f. Unggul dalam menegemen sekolah
- g. Unggul dalam standart pembiayaan
- h. Unggul dalam penilaian pendidikan

2. MISI

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
 - 1. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (KTSP), perangkat pembelajaran, system penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 2. Melaksanakan pengembangan kurikulum Muatan Lokal
- b. Unggul dalam proses pembelajaran
 - 1. Melaksanakan perencanaan proses pembelajaran di sekolah
 - 2. Melaksanakan proses pembelajaran di sekolah
 - 3. Melaksanakan penilaian hasil pembelajaran
 - 4. Melaksanakan pengawasan proses pembelajaran
- c. Unggul dalam kompetensi kelulusan
 - 1. Meningkatkan setandar kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan

2. Meningkatkan standar Kompetensi Lulusan (SKL) kelompok mata pelajaran
 3. Meningkatkan standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran
- d. Unggul dalam sumber daya manusia (SDM) pendidikan
1. Meningkatkan hasil kelulusan siswa
 2. Meningkatkan kemampuan ketrampilan hidup
 3. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Unggul dalam sarana dan prasarana
1. Mengembangkan sarana pembelajaran
 2. Meningkatkan sarana pendidikan
 3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- f. Unggul dalam manajemen sekolah
1. Mengembangkan perencanaan program
 2. Melaksanakan rencana program
 3. Meningkatkan pengawasan dan evaluasi
- g. Unggul dalam standar pembiayaan pendidikan
1. Mengoptimalkan pemanfaatan pembiayaan pendidikan
 2. Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber
- h. Unggul dalam penilaian pendidikan
1. Mengembangkan model model pembelajaran
 2. Meningkatkan program bimbingan siswa
 3. Mengembangkan Latihan ujian

3. Tujuan sekolah

- a. Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan (Tahun 2019) tujuan yang akan dicapai sekolah dalam menuju sekolah RSSN antara lain:
 1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
 - a. Sekolah dapat melaksanakan kurikulum nasional secara optimal
 - b. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum Satuan Pendidikan
 - c. Sekolah dapat pemetaan setandar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan indicator
 - d. Sekolah dapat mengembangkan silabus untuk kelas VII-IX semua mata pelajaran
 - e. Sekolah dapat mengembangkan Rencana Program Pembelajaran untuk kelas VII-IX semua mata pelajaran
 - f. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum muatan local
 2. Unggul dalam standar pembiayaan pendidikan
 - a. Sekolah dapat tercukupinya pembiayaan pendidikan, terutama biaya investasi dan operasi
 - b. Terwujudnya kerjasama yang baik dengan wali murid dan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi pembiayaan terutama yang berkaitan dengan biaya personal dan investasi ringan.

3. Unggul dalam sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan atas 6,50
 - a. Sekolah dapat mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mantap dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, PMR atau keagamaan
 - b. Sekolah dapat menghasilkan lulusan yang mayoritas dapat diterima di sekolah negeri yang lebih tinggi
 - c. Sekolah dapat meningkatkan kualifikasi guru minimal 90% sesuai dengan SNP
 - d. Semua guru telah mengikuti pelatihan KBK, baik melalui MGMP maupun PTBK
 - e. Minimal 90% guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
 - f. Guru dan karyawan memiliki kinerja yang tinggi
 - g. Pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dapat memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran (pedagogik, kepribadian, professional, social)
4. Unggul dalam manajemen sekolah
 - a. Sekolah dapat mewujudkan implementasi MBS (kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, akuntabilitas)
 - b. Sekolah memiliki berbagai pedoman pengelolaan sekolah sebagaimana diatur dalam PP 19/2005.
 - c. Sekolah memiliki dokumen administrasi yang tertib

- d. Sekolah dapat mewujudkan pengawasan satuan pendidikan secara mantap (pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut)

5. Unggul dalam IMTAQ

1. Sekolah dapat memancu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa
2. Sekolah dapat melaksanakan dan member pelajaran budi pekerti
3. Sekolah dapat menghasilkan lulusan 100%
4. Sekolah dapat melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan pembinaan keagamaan secara instensif.
5. Sekolah dapat memacu dan meningkatkan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran
6. Sekolah dapat memacu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan hidup untuk bekal dimasyarakat nantinya.
7. Sekolah memiliki team bola voly yang handal
8. Sekolah dapat melaksanakan ekstrakurikuler dalam mencari potensi siswa untuk pembinaan berkelanjutan
9. Sekolah dapat menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata ujian Nasional (UN) dan unggul prestasi non akademik

4. Sarana dan prasarana MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri

Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari sarana dan prasarana, karena dapat mempermudah dan mempercepat pelaksanaan pembelajaran yang ada disampaikan oleh pendidik. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri sebagai berikut:

Tabel 2.

(Sarana dan Prasarana, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015)⁹

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas M²
1	Ruang Kelas	3	80
2	Laboratorium computer	1	30
3	Ruang Ketrampilan	1	42
4	Koperasi	1	6
5	Ruang Guru	1	42
6	Ruang Osis	1	6
7	Kamar Mandi	4	9
8	Gudang	1	30
9	Ruang Ibadah	1	70

⁹ Sarana dan Prasarana, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015

10	Pos	1	4
----	-----	---	---

5. Keadaan siswa MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri

Kondisi siswa di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri, yaitu jumlah siswa cukup banyak, Karena MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri merupakan sekolah yang bagus dan masyarakat sekitar antusias untuk menyekolahkan anaknya disini, untuk melihat siswa tahun ini dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 3.

(Keadaan siswa, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri).¹⁰

TAHUN PELAJARAN 2014-2025

Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
VII	19	17	36
VIII	13	10	23
IX	7	15	22
Jumlah	36	42	81

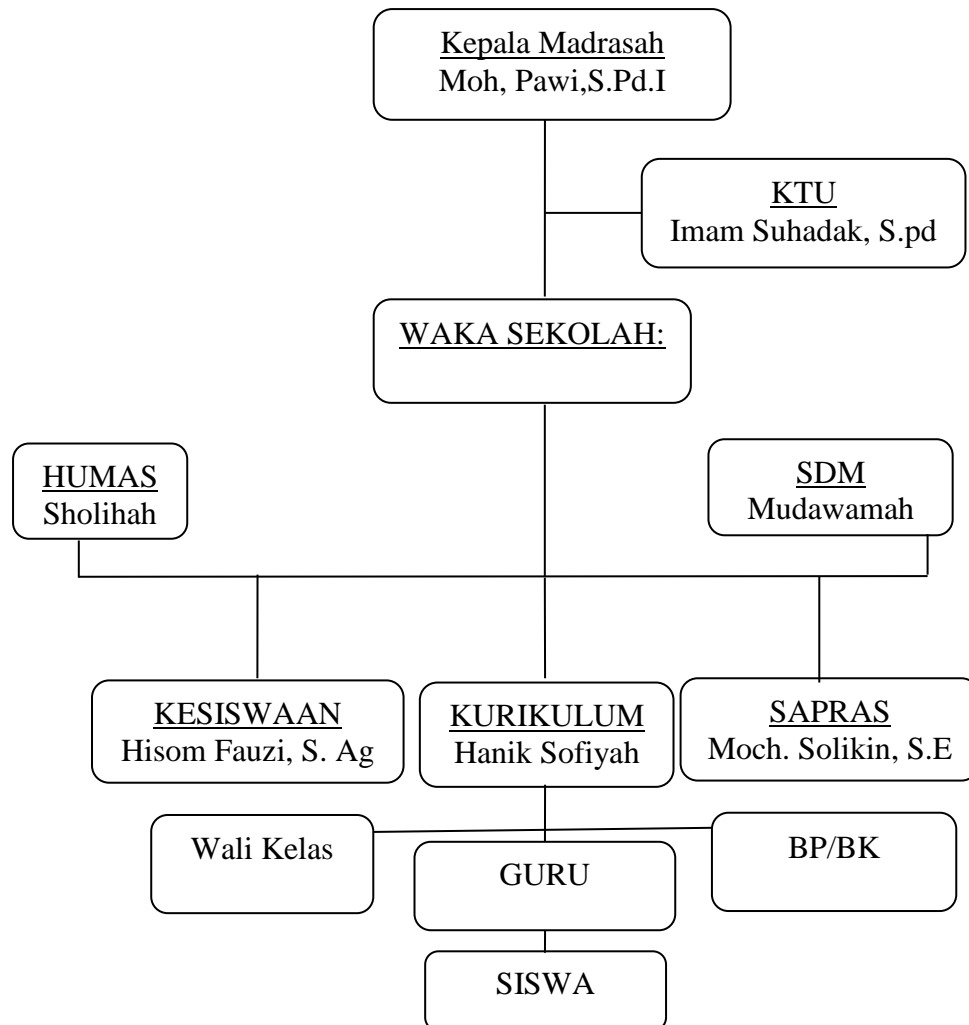
¹⁰ Keadaan Siswa, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015

6. Struktur Organisasi MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri.

Untuk memperlancar proses berjalanya pembelajaran dalam lembaga sekolah, maka perlu dibentuk sebuah organisasi sekolah, adapun organisasi MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri sebagai berikut:

Tabel 4.

(struktur organisasi, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri).¹¹



¹¹ Struktur Organisasi, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015

7. Keadaan Guru dan (karyawan) MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri.

Keberadaan guru dan pegawai (Karyawan) sebagai tenaga pendidik adalah salah satu elemen penting atau faktor penentu keberhasilan anak didik dalam proses belajar di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri. Dalam hal ini penulis mencantumkan semua guru dan pegawai (Karyawan) yang ada di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri. Adapun data guru dan pegawai (Karyawan) Sebagai berikut:

Tabel 5.

(keadaan Guru dan Karyawan, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri).¹²

NO.	Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS	1	1	2
2.	GTT	5	8	13
Jumlah		6	9	15
1.	PT	1	-	1
2.	PTT	1	1	2
Jumlah		2	1	3

¹² Keadaan Guru dan Karyawan, MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto, adalah “subjek dimana data di peroleh.”¹³ Sedangkan Menurut Lofland, yang di kutip oleh Moelong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data tidak tertulis.

Data tidak tertulis adalah “data yang berupa kata-kata atau tindakan yang di peroleh dari orang yang di amati atau di wawancarai selama penelitian berlangsung”.¹⁵ Data berbentuk tertulis ini berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh secara langsung. Data yang berbentuk kata-kata di ambil dari informasi pada waktu mereka di wawancarai. Dan datanya berupa keterangan dari para informan. Sedangkan data yang berbentuk tindakan di peroleh dari pengamatan ketika siswa berada di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kediri
- b. Guru Fiqih
- c. Siswa-Siswi kelas VII
- d. Waka Kurikulum

¹³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), 102.

¹⁴ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

¹⁵ Ibid., 122

b. Data Tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa sumber tertulis, data tersebut berupa data-data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait berupa data dari sekolah dan dari berbagai literature yang sesuai dengan pembahasan. Walaupun dikatakan bahwa sumber data tertulis merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat di bagi dari sumber buku dan majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi¹⁶.

Data tertulis ini di peroleh dari lembaga sekolah MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kediri, yang berupa data-data dan dokumen-dokumen, yang tentunya masih berkaitan dengan subjek penelitian.

E. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang di teliti, maka metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi.

Sebagai metode ilmiah, observasi baisesa di artikan sebagai pengamatan dalam pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.¹⁷ Menurut Sutrisno Hadi (1986) seperti yang dikutip sugiyono, mengemukakan observasi adalah :

¹⁶ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 113.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 136.

Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁸

Metode observasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan:

1. Upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kediri tahun 2015.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari Upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kediri tahun 2015.

b. Wawancara.

Menurut Sugiyono, wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁹ Dari pendapat tersebut jelas bahwa metode wawancara adalah cara memperoleh data langsung dari informan. Tanya jawab dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka, yakni subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu, dan metode wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang:

¹⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 203.

¹⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* , 317.

1. Upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri tahun 2015.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari Upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri tahun 2015.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyediakan peralatan-peralatan tertulis seperti: Buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, Notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁰ Dan tentunya dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang di peroleh dari pihak sekolah MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kabupaten Kediri, yang tentunya dokumen-dokumen tersebut masih berkaitan dengan subjek penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan mana yang tidak, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.²¹

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 148.

²¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* , 335.

Analisis data dalam penelitian ini di mulai sejak pengumpulan data, kemudian di lanjutkan dengan pengklasifikasian data, yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap focus yang di kaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga metode analisisnya adalah:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara demikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan verifikasi.

2. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan makna-makna dari data yang muncul dan sudah di uji kebenaran, kekokohan, dan kecocokanya.²²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam latar penelitian yang ada. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan metode ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Dengan metode ini dimaksudkan untuk menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dakemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

²² Mathew B. Miles dan A. Micheal huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Ltetjep Rohendi Rihidi (Jakarta: UI Press,1992), 16-19.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Menunjukkan berbagai macam variasi pernyataan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.²³

H. Tahapan-tahapan penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

- a. Tahap sebelum ke lapangan, yang meliputi kegiatan:
 - 1) Menyusun proposal penelitian
 - 2) Seminar proposal
 - 3) Konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing
 - 4) Mengurus surat izin penelitian
 - 5) Menghubungi lokasi penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi:
 - 1) Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian

²³ Lexyj. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 327-332.

- 2) Pencatatan data yang telah dikumpulkan
- c. Tahap analisis data, yaitu meliputi:
- 1) Pengorganisasian data
 - 2) Pemudahan data-data menjadi satuan-satuan tertentu
 - 3) Pengkategorian data
 - 4) Pengecekan keabsahan data
 - 5) Sintesis data
 - 6) Penemuan hal-hal yang penting dari data penelitian
- d. Tahap penulisan laporan, yang meliputi kegiatan:
- 1) Penyusunan hasil penelitian
 - 2) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - 3) Perbaikan hasil konsultasi
 - 4) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - 5) Ujian munaqosah skripsi